

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian Metode AHP untuk Mengukur Tingkat Kecocokan Mengajar Antar Guru SMK berdasarkan Gaya Mengajar MBTI Guru ini:

1. Penentuan gaya mengajar guru berdasarkan prinsip MBTI dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, guru diberikan kuisisioner manual MBTI sebanyak 70 pertanyaan dengan masing-masing memiliki 2 pilihan jawaban. Tahap kedua, dilakukan perhitungan hasil jawaban kuisisioner guru dan siswa secara manual menggunakan tabel perhitungan MBTI, dengan tujuan untuk mengetahui tipe kepribadian guru dan siswa. Dari tipe kepribadian tersebut, dapat diketahui *teaching style* guru.
2. Penggunaan metode AHP dilakukan berdasarkan hasil kuisisioner test MBTI guru. Kemudian guru mengisi kuisisioner bobot kriteria AHP dan kuisisioner bobot alternatif AHP. Setelah semua data didapat, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan AHP. Tahap pertama adalah sistem akan menghitung matriks kriteria dan matriks alternatif. Setelah mendapatkan data matriks kriteria dan alternatif, serta mendapatkan data persentase kecocokan tipe kepribadian guru, tahap terakhir adalah melakukan perankingan AHP. Pada setiap kriteria yang diberikan penilaian tertinggi akan menjadi faktor dominan kecocokan, hal ini membuktikan bahwa hasil dari sistem pengukur tingkat kecocokan ini akurat dan sesuai.
3. Berdasarkan data hasil kecocokan guru, didapatkan hasil bahwa Guru 4 dengan tipe kepribadian ESFJ memiliki presentase kecocokan paling tinggi dengan Guru Alternatif A yang memiliki tipe kepribadian INFJ dengan nilai presentase sebesar 69%.

4. Berdasarkan sistem pengukuran tingkat kecocokan mengajar antar guru dengan menggunakan metode AHP, guru 4 dengan guru A memiliki presentase kecocokan terbesar. Siswa yang diajar oleh Guru 4 dan Guru A,

memiliki rata-rata nilai paling tinggi dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

5. Tanggapan guru terhadap sistem pengukuran tingkat kecocokan mengajar ini menunjukkan hasil yang baik. Respon yang dihimpun dengan menggunakan kuisioner yang mengacu pada TAM (*Technology Acceptance Model*) yang terdiri dari aspek persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan (*Percieved Usefulness*) yang memiliki rata-rata nilai sebesar 87%, persepsi pengguna terhadap kemudahan (*Pervieved Ease oof User*) yang memiliki rata-rata nilai sebesar 81%, dan sikap dalam menggunakan (*Attitude Toward Using*) yang memiliki rata-rata nilai 84%. Sehingga perolehan nilai secara keseluruhan yaitu 84% dengan klasifikasi “Sangat Baik”.

5.2 Saran

Berikut adalah saran dari penulis pada penelitian ini untuk pengembangan selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kuisioner MBTI dibuat dalam bentuk *online* dan dimasukan ke sistem, agar data tipe kepribadian guru bisa langsung masuk kedalam database sistem.
2. Pada sistem, penambahan data alternatif sebaiknya bisa ditambahkan oleh pengguna, agar pengguna dapat dengan bebas memilih alternatif sesuai dengan keinginannya.
3. Pembuktian dengan nilai siswa pada penelitian ini masih menggunakan nilai dari tugas besar yang diberikan oleh guru, diharapkan dalam menganalisis nilai siswa dapat dilihat dari nilai ujian atau tes agar peningkatan nilai siswa lebih terlihat.
4. Diharapkan dapat dilakukan pengembangan dengan menggunakan tes tipe kepribadian lainnya, agar tidak terpaku hanya kepada inventori tes MBTI.
5. Diharapkan dapat dilakukan pengkajian terhadap korelasi antara kepribadian dengan kolaborasi, korelasi pengalaman dengan kolaborasi, dan korelasi mata pelajaran dengan kolaborasi.